

## **EDUKASI KOMPREHENSIF DAN LOKALISASI KAWASAN MEROKOK DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

**Cory Linda Futri, Eki Maryo Harahap, Arinil Hidayah, Rini Amalia Batubara, Sakinah Yusro Pohan, Masrina Munawarah Tampubolon, Hafni Nur Insan, Natar Fitri Napitupulu, Hotma Royani Siregar**

Universitas Aupa Rayhan

*Cory.hrp20@gmail.com, Marioeky3003@gmail.com, Arinilhidayah1987@gmail.com, riniamaliabatubara20@gmail.com, sakinahyusropohon@gmail.com, ririnmunawarah1@gmail.com, hafninur89@gmail.com, fitri.natar@gmail.com, hotma\_srg@yahoo.com*

### **Abstract**

Smoking is a problem because it causes a lot of harm in terms of social, moral, economic, and health, and even causes death. The role of cigarettes for the Angkola Batak tribe in Padang Sidempuan City, North Sumatra Province is very important, because it is always included in traditional events such as weddings, child birth commemorations, celebrations, and even death events. This habit has been going on for generations. No one has tried to change this habit by, for example, replacing cigarettes with candy or snacks. Even the Regional Regulation No. 7 concerning the Year 2012 concerning non-smoking areas is unable to eliminate this habit. The purpose of this service is to provide comprehensive education and localization of smoking areas in South Padangsidempuan District. The method implemented was counseling with material about the dangers of smoking by the resource persons, as well as distributing leaflets as learning media, then choosing a special smoking area. This service is in collaboration with the Padangmatinggi Public Health Center, Padangsidempuan City, also involving traditional leaders and community leaders as targets as well as cadres who will then join as educators on the dangers of smoking to the community. The population and sample of this service are 50 people. During the activity, all participants were very enthusiastic about listening while giving good responses, then the questions given by the participants were answered well by the presenters. It is hoped that with this activity, the community will be wiser so that they stop smoking, and with the existence of a special smoking area, the house will be free of crowing smoke, passive smokers are protected from the dangers of cigarette smoke.

*Keywords: Cigarettes, education, localization of smoking areas.*

### **Abstrak**

Merokok menjadi masalah karena menimbulkan banyak kerugian dari segi social, moral, ekonomi, dan kesehatan, bahkan juga mengakibatkan kematian. Peranan rokok bagi Suku batak angkola di Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara sangat penting, Karena selalu di ikut sertakan dalam acara adat seperti pernikahan, peringatan kelahiran anak, tasyakuran, bahkan acara kematian. Kebiasaan ini sudah terjadi secara turun termurun. Belum ada yang mencoba untuk merubah kebiasaan tersebut dengan misalnya mengganti rokok dengan permen atau makanan ringan. Bahkan peraturan Daerah No. 7 tentang Tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok tidak mampu untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi komprehensif dan lokalisasi kawasan merokok di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Metode yang dilaksanakan adalah dengan penyuluhan dengan materi bahaya merokok oleh narasumber, serta membagikan leaflet sebagai media pembelajaran, kemudian memilih kawasan khusus merokok. Pengabdian ini bekerjasama dengan pihak Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan, juga melibatkan tokoh adat dan tokoh masyarakat sebagai sasaran sekaligus kader yang kemudian akan tergabung sebagai penyuluh bahaya merokok ke masyarakat. Populasi dan sampel pengabdian ini berjumlah 50 orang. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta sangat antusias mendengarkan sambil memberikan respon yang baik, kemudian pertanyaan - pertanyaan yang diberikan peserta di jawab dengan baik oleh pemateri. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat lebih bijak sehingga berhenti merokok, dan dengan adanya kawasan khusus merokok, rumah jadi bebas asap rokok, para perokok pasif terhindar dari bahaya asap rokok.

*Kata kunci: Rokok, edukasi, lokalisasi kawasan rokok*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu ancaman kesehatan masyarakat terbesar di dunia adalah Rokok. Dari 8 juta kematian oleh rokok, 7 juta disebabkan oleh perokok langsung (Perokok aktif) dan 1,2 juta disebabkan karena terpapar asap rokok orang lain ( Perokok pasif) (WHO, 2019). Orang yang menggunakan Rokok secara langsung disebut perokok aktif, 25 % zat beracun yang terkandung dalam rokok masuk ke tubuh peroko aktif, sedangkan perokok tidak langsung dapat disebut dengan dengan peroko pasif, 75 % zat berbahaya dalam rokok beredar di udara bebas yang beresiko masuk ke tubuh orang-orang di sekelilingnya ( perokok pasif).

Kegiatan yang sering kita jumpai di masyarakat dan aktivitas yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari adalah merokok. Merokok dapat kita jumpai dimana saja, seperti di pedesaan, di perkotaan, fasilitas umum seperti tempat kerja, angkutan umum, pasar, tempat beribadah, area kegiatan anak-anak, sekolah, dan kampus. Merokok menjadi masalah karena menimbulkan banyak kerugian dari segi social, moral, ekonomi, dan kesehatan, bahkan juga mengakibatkan kematian.

Sebesar 26,8 % orang dengan umur  $\geq 10$  tahun di Kota Padang Sidempuan merokok setiap harinya. Rata-rata 14,83 batang rokok yang di hisap perharinya. Data ini menjadikan Kota Padang Sidempuan urutan ke 5 teratas dalam penggunaan rokok ( Sumut, 2017).

Peranan rokok bagi Suku batak angkola di Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara sangat penting, Karena selalu di ikut sertakan dalam acara adat seperti pernikahan,

peringatan kelahiran anak, tasyakuran, bahkan acara kematian ( Siregar, 2021).

Pada saat prosesi adat berlangsung, penyelenggara menghadirkan rokok di dalam gelas dan meletakkannya di hadapan tokoh – tokoh adat. Kebiasaan ini sudah terjadi secara turun termurun. Belum ada yang mencoba untuk merubah kebiasaan tersebut dengan misalnya mengganti rokok dengan permen atau makanan ringan. Bahkan peraturan Daerah No. 7 tentang Tahun 2012 tentang kawasan tanpa rokok tidak mampu untuk menghilangkan kebiasaan tersebut (Siregar, 2021).

Kebiasaan merokok ini sangat tidak mudah diubah pada masyarakat meskipun pihak Puskesmas sudah gencar melakukan penyuluhan-penyuluhan bahaya merokok terhadap kesehatan. Salah satu penyakit yang disebabkan oleh asap rokok adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas mulai dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021 terdapat 200 pasien yang terdiagnosa dengan ISPA dimana mayoritas penderita adalah anak-anak.

Penyuluhan bahaya merokok yang identik dilakukan oleh tenaga kesehatan masih belum berhasil membuat perubahan kebiasaan merokok di masyarakat. Penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas belum melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh adat setempat. Hal ini membuat masyarakat belum termotivasi untuk mengubah kebiasaan merokok. Hal ini masih membuat perilaku merokok masih menjadi masalah kesehatan pada perokok itu sendiri dan keluarga serta masyarakat disekitar perokok. Hal ini

dibuktikan dengan masih tingginya kasus-kasus gangguan pernafasan seperti: ISPA, Pneumonia, Acute Respiratory Distress Syndrome yang terjadi pada perokok, perokok pasif terutama anak. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan inovasi metode edukasi bahaya merokok dengan melibatkan tokoh masyarakat sebagai bentuk implementasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan tokoh adat dan tokoh masyarakat sebagai sasaran sekaligus kader. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Desember 2021 di Aula Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Pelaksanaan kegiatan ini PKM dapat rekomendasi dan izin dari Camat, Lurah, Kepling dan pihak Puskesmas Padangmatinggi, Bidan Desa dan Kader setempat untuk melakukan edukasi komprehensif bahaya merokok dan lokalisasi kawasan merokok. Kegiatan pada pengabdian masyarakat ini meliputi :

### **A. Acara Inti**

1. Pembukaan oleh Kepala Puskesmas Padangmatinggi
2. Pemaparan Materi oleh Dokter Puskesmas
3. Pemaparan materi oleh dosen Universitas Aupa Royhan (UNAR)
4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

### **B. Acara Penutup**

1. Diskusi dengan kepala camat, lurah, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan agama tentang pembuatan

- lokalisasi kawasan merokok di tiap lingkungan.
2. Menetapkan kawasan lokalisasi kawasan merokok

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengabdian ini dilaksanakan di Aula Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, dimana 39 kepala lingkungan, 8 lurah, Camat, dan petugas puskesmas datang dan berkumpul saat kegiatan ini dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dibantu oleh petugas kesehatan Puskesmas Padangmatinggi.

Edukasi komprehensif yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yaitu pemaparan materi tentang bahaya merokok sembari membagikan materi dalam bentuk leaflet sebagai media pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung seluruh peserta sangat antusias mendengarkan sambil memberikan respon yang baik, kemudian pertanyaan pertanyaan yang diberikan peserta di jawab dengan baik oleh pemateri.

Hasil survey menunjukkan lebih dari 150 juta penduduk Indonesia menjadi perokok pasif di rumah, kantor, kendaraan umum dan tempat umum lainnya. Berdasarkan survei Sosial ekonomi Nasional 2004 menunjukkan lebih dari 87 % perokok aktif merokok di dalam rumah ketika berinteraksi dengan anggota keluarga. Pada Hakikatnya perokok pasif mempunyai resiko yang sama dengan perokok aktif dalam hal timbulnya penyakit kronis akibat paparan asap rokok. Menurut World Health Organization (WHO) salah satu strategi paling efektif untuk memberikan perlindungan bagi perokok pasif adalah menciptakan area bebas asap rokok dengan cara membuat area

khusus merokok (smoking area) (Devina V. Wibowo, 2017).

Diharapkan kegiatan penyuluhan tentang bahaya rokok serta pembuatan lokalisasi kawasan merokok di setiap lingkungan bisa dilaksanakan di semua daerah di Padangsidimpuan sehingga mencakup seluruh lapisan masyarakat lebih mengetahui dan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

## SIMPULAN



**Gambar 1. Pemaparan Materi Tentang Bahaya Merokok**

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode penyuluhan bahaya merokok dan penempatan lokasi kawasan khusus merokok di tiap lingkungan. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat lebih bijak sehingga berhenti merokok, dan dengan adanya kawasan khusus merokok, rumah jadi bebas asap rokok, para perokok pasif terhindar dari bahaya asap rokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Devina V. Wibowo, D.H (2017). Hubungan Merokok dengan Kadar Hemoglobin dan Trombosit Pada Perokok Dewasa. *Jurnal E-Biomedik (eBm)*, Volume 5, Nomor 2, Juli-Desember 2017, Volume 5, Nomor 2.
- Rambe, N. ( 2018). Analisis Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok ( KTR) di Sekolah Dasar Kota Padangsidimpuan. *Universitas Sumatera Utara*.
- Siregar, H. R. ( 2021). Penyuluhan Kesehatan: Dampak Paparan Asap Rokok Terhadap Kesehatan Keluarga Di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA)*.
- Sumut, D. ( 20217). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Sumatera Utara. *Dinkes Sumut*.
- WHO.(2019). Rokok Tetap Jadi Sebab Utama Kematian dan Penyakit. *World Healt Organization ( WHO)*.